

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Jalannya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Penelitian ini dimulai dari tanggal 28 April 2017 sampai 8 Mei 2017 yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua (2) tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi pengidentifikasian masalah dan penentuan lokasi penelitian yang berlangsung mulai tanggal 9 Januari hingga 15 Januari 2017. Setelah peneliti mendapatkan masalah barulah peneliti menetapkan judul Karya Tulis Ilmiah yang dibuat.

Survei awal dan pengambilan data atau studi pendahuluan serta studi kepustakaan dilakukan pada tanggal 16 Januari 2017, kemudian peneliti mulai menyusun proposal dari tanggal 18 Januari 2017 hingga 10 Februari 2017, dalam penyusunan proposal ini diikuti dengan konsultasi dan perbaikan proposal kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui proposal yang telah dibuat barulah peneliti menentukan hari untuk melaksanakan seminar proposal. Dimana ujian proposal dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017. Setelah ujian proposal usai peneliti melakukan perbaikan proposal sesuai dengan saran yang diberikan oleh para dosen

penguji, perbaikan proposal dilakukan mulai dari tanggal 28 Maret 2017 hingga 18 April 2017.

Pada tahap pelaksanaan, setelah peneliti menyelesaikan perbaikan proposal. Barulah peneliti meminta surat izin dari Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu jurusan Kesehatan Lingkungan. Setelah mendapatkan surat izin kemudian diserahkan ke Kantor Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu ditujukan ke Puskesmas Lingkar Barat. Langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden sebanyak 52 orang kemudian diolah secara univariat dan di deskripsikan

## B. Hasil Penelitian

Analisis *univariat* bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi pengetahuan, sikap, dan tindakan PSN *Aedes aegypti* di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 52 Masyarakat yang terkena DBD pada tahun 2016. Distribusi tersebut dilihat pada tabel.

**Tabel 4.1** Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tamat SD	0	0
2	SMP	5	10
3	SMA	30	58
4	Perguruan Tinggi	17	32
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.2:** Karakteristik Responden berdasarkan Umur

NO	Umur	Frekuensi (F)	Persentase(%)
1	15-25	21	40
2	26-36	14	27
3	37-47	13	25
4	48-58	4	8
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.3:** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya PSN *Aedes aegypti* di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang	3	6
2	Cukup	25	48
3	Baik	24	46
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan kurang dari setengah responden (48%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang upaya PSN *Aedes aegypti*.

**Tabel 4.4:** Distribusi frekuensi sikap masyarakat dalam upaya PSN *Aedes aegypti* di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

No	Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	1	2
3	Baik	51	98
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan sebagian besar responden (98%) memiliki sikap yang baik tentang upaya PSN *Aedes aegypti*.

**Tabel 4.5:** Distribusi frekuensi tindakan masyarakat dalam upaya PSN *Aedes aegypti* di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

No	Tindakan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang	41	79
2	Baik	11	21
Total		52	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan sebagian responden (79%) memiliki tindakan yang kurang terhadap upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*.

## C. Pembahasan

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan responden mengenai pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* adalah untuk mengetahui tentang seberapa besar masyarakat mengetahui cara-cara pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*. Sedangkan pengetahuan menurut Notoadmodjo (2010) adalah hasil dari tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui pengindraan yang dimiliki. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Dalam tingkatan pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan salah satu tingkatannya yang pertama adalah tahu. Tahu diartikan sebagai suatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali dari semua bahan yang telah dipelajari (Notoadmodjo, 2012). Masyarakat di wilayah Puskesmas Lingkar Barat

Kota Bengkulu berada pada tingkatan pengetahuan yang pertama yaitu tahu, dibuktikan dengan wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan masyarakat dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian pada Tabel 4.1 diketahui kurang dari setengah responden (46%) dan (48%) berpengetahuan baik dan cukup hanya sebagian kecil responden (6%) berpengetahuan kurang. Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Meutia Wardanhie Ganie (2009) yakni lebih dari setengah responden (54.5%) berpengetahuan cukup, sedangkan (36.4%) dan (9.1%) berpengetahuan baik dan kurang. Berbeda dengan apa yang diperlihatkan oleh Makmur Selomo (2012) dalam penelitiannya di Kelurahan Kassi-Kassi Kota Makasar didapatkan lebih dari setengah responden (62%) berpengetahuan cukup dan hanya sebagian kecil responden (38%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan masyarakat di wilayah Puskesmas Lingkar Barat sudah cukup baik, selain faktor pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan mereka, pihak puskesmas juga pernah melakukan penyuluhan tentang penjelesaian penyakit DBD. Masyarakat sudah banyak mengetahui cara-cara pemberantasan sarang nyamuk dan mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap tempat-tempat yang mungkin bisa menjadi sarang nyamuk seperti barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan. Selain itu ada juga masyarakat yang sudah mengetahui cara menguras bak mandi yang benar dan sadar perlunya menaburkan serbuk pemberantas

jentik sebagai salah satu cara mencegah perkembangan nyamuk di bak mandi rumah.

## **2. Sikap**

Sikap responden mengenai distribusi 3M Plus dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk sudah dikatakan baik. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden (98%) memiliki sikap yang baik dan hanya sebagian kecil responden (2%) saja yang memiliki sikap cukup baik. Tidak jauh berbeda dengan Wardanhie Ganie (2009) lebih dari setengah responden memiliki sikap yang baik (56.6%) dan (43.4%) memiliki sikap cukup baik. Hal yang sama juga ditemui pada penelitian Makmur Selomo (2012) dimana lebih dari setengah responden (66%) memiliki sikap yang baik dan (34%) memiliki sikap cukup baik.

Sikap masyarakat di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu seperti tabel 4.2 telah tergolong dalam sikap yang baik, sebagian besar responden sudah mengetahui distribusi 3M Plus dalam cara pemberantasan sarang nyamuk, masyarakat sudah mengerti harus melakukan kebersihan lingkungan rumah, mengubur barang-barang bekas yang bisa menampung air, harus membersihkan bak mandi dan menutupnya, dan melakukan kerja bakti secara berkala di sekitar pemukiman.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap ini tidak dapat

dilihat langsung, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Sikap mempunyai beberapa karakteristik yaitu selalu ada objeknya, biasanya bersifat evaluative, relative mantap, dapat dirubah. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, kehidupan emosional serta kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersama membentuk sikap yang utuh. Penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peran penting (Notoadmodjo, 2010).

### **3. Tindakan**

Tindakan responden mengenai distribusi 3M plus dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* tampaknya masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden (79%), memiliki tindakan yang kurang dan sebagian kecil responden (21%) memiliki tindakan yang baik. Hal ini serupa dengan Wardanhie Ganie (2009) pada penelitiannya hanya 18.2% memiliki tindakan yang baik, dan tidak jauh berbeda dengan penelitian Makmur Selomo (2012) sebanyak 45% responden memiliki tindakan baik dan lebih dari setengah responden 55% memiliki tindakan yang kurang.

Tindakan masyarakat yang kurang ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memperhatikan sekitar lingkungan rumah maupun pemukimannya, seperti tidak teratur membersihkan, mengubur, membakar barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk dan hanya sedikit responden yang selalu menutup tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari seperti drum, bak mandi dikarenakan menurut masyarakat kegiatan tersebut merepotkan dan memakan banyak waktu, selain itu tidak ada masyarakat yang saling mengingatkan semua anggota keluarga dan teman-teman untuk melakukan PSN *Aedes aegypti* dirumah dan di tempat kerja.

Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik belum tentu akan membuat masyarakat bertindak baik. Menurut Notoadmojo (2003) seseorang dapat bertindak baru tanpa mengetahui terlebih dahulu makna stimulus yang diterimanya, dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari pengetahuan dan sikap. Tetapi perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, tetapi tidak selalu orang yang berpengetahuannya baik langsung melakukan tindakan yang benar.



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu mengenai upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurang dari setengah responden (48%) berpengetahuan cukup mengenai upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*.
2. Lebih dari setengah responden (98%) bersikap baik mengenai upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*.
3. Lebih dari setengah responden (79%) memiliki tindakan kurang, mengenai upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi akademik diharapkan agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan bacaan diperpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, sehingga nantinya mahasiswa dapat mengembangkan penelitian tentang upaya pemberantasan sarang nyamuk ini dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitiannya.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat mempergunakan penelitian ini sebagai dasar pengembangan penelitian, untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan variable-variabel yang berbeda.

### **3. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara-cara pemberantasan sarang nyamuk bisa dengan 3M Plus dan diikuti oleh sikap dan tindakan yang baik. Agar didapatkan derajat kesehatan yang optimal.

### **4. Bagi Puskesmas**

Bagi institusi pelayanan kesehatan agar lebih sering dalam melakukan penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk kepada masyarakat dan dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat